

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 33
GEDONG TATAAN PESAWARAN LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MOHAMAD ALWAN FU'ADY



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF MOTIVATION ON THE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE THEMATIC LESSON CLASS SD NEGERI 33 GEDONG TATAAN PESAWARAN LAMPUNG

By

MOHAMAD ALWAN FUADY

This research aim to purpose to know how big the influence of Mc.Clelland motivation on the student's learning outcomes in the thematic lesson. The problem in this research is the cool students play when the teacher deliver the material, the students do not do the job seriously, the students are lazy to answer the question or ask in the learning, the low result of student learning is marked by the large number of students who have not reached the minimum mastery criteria (KKM) in class IV SD Negeri 33 Gedong Tataan. this research is a quantitative research. population in this research is all fourth grade students of SD Negeri 33 Gedong Tataan, sample in this research is 30 student with sampling technique with proportionate stratified random sampling. the main instrument used is questionnaire questionnaire, the data in the analysis by using multiple linear regression test formula, from hypothesis testing can be concluded there is a significant influence between achievement motivation, power motivation, affiliate motivation together to the learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Thematic Learning, Motivation

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 33 GEDONG TATAAN PESAWARAN LAMPUNG

Oleh

MOHAMAD ALWAN FUADY

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV (empat) SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung. Masalah dalam penelitian ini adalah siswa asik bermain ketika guru menyampaikan materi, siswa tidak mengerjakan tugas dengan sungguh - sungguh, siswa malas menjawab pertanyaan atau bertanya dalam pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa ditandai dengan besarnya jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan. Sampel pada penelitian ini yaitu 30 siswa dengan teknik sampling dengan *proportionate stratified random sampling*. Instrumen utama yang digunakan adalah angket, data di analisis dengan menggunakan rumus uji regresi linier berganda, dari pengujian hipotesis dapat disimpulk

an terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi, motivasi kekuasaan, motivasi afiliasi secara bersama -sama terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, Motivasi

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 33
GEDONG TATAAN PESAWARAN LAMPUNG**

Oleh

MOHAMAD ALWAN FU'ADY

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SD
NEGERI 33 GEDONG TATAAN**

Nama Mahasiswa : **Mohamad Alwan Fu'ady**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053073

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

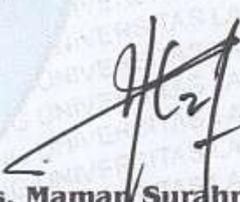
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19600328 198603 2 002


Drs. Mamar Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198603 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

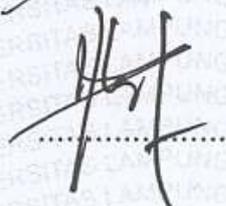
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

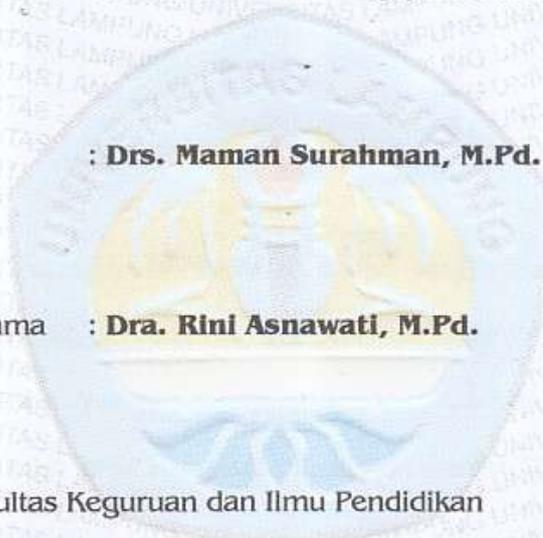
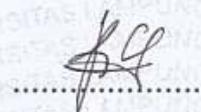
Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Rini Asnawati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Mei 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mohamad Alwan Fu'ady
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053073
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lampung
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 33 Gedong Tataan Kabupaten
Pesawaran Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung" ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 20 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Mohamad Alwan Fu'ady
1413053073

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Nurhadi dan Ibu Lailiyah yang selalu memberikan do'a dalam setiap sujud dan harapan disetiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-citaku

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Keluarga besar PGSD 2014

Almamater tercinta Universitas Lampung

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mohamad Alwan Fu'ady dilahirkan di Tulung Agung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 03 September 1996. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Nurhadi dan Ibu Lailiyah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Tulung Agung tahun 2002 - 2008
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gadingrejo 2008 - 2011
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gadingrejo tahun 2011 - 2014

Tahun 2014, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Pura Jaya, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
bekerja keras (untuk urusan yang lain)
(Q.S Al-Insyirah 6-7)*

*Barang siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu,
maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga
(Bukhari Muslim)*

*Kebahagiaan terindah dalam hidupku adalah membuat
bahagia dan bangga untuk orang-orang yang kucintai
(Penulis)*

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak, karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung
5. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku pembimbing 1 atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Ujang Efendi, M.Pd. I., selaku pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Partner skripsiku Riska Mardiyana, yang selalu menghibur dan selalu menjadi penyemangat dalam proses pembuatan skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.
9. Keluarga KKN, Novita Larasati Putri, Nur Kholifah, Yuli Yanti, Tiara Erwinda, Siti Alina Tazkia, Nur Asma, Tri Yulia Ningrum, Meriska Apsari, Novian Trio Nugroho dan Wayan Sepdian Eka Putra, Terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama KKN dan Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
10. Sahabat seperjuangan di PGSD 2014, Nanang Saputro, Aldino, Faisal, Wayan, Rifan, Made, Apri, Tyas, Risca, Dwi Okta, Selvina, Annisa, Widia, Rini dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu

persatu. Semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita akan terus terjalin sampai kapanpun.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga dengan kebaikan, bantuan dan dukungan yang diberikan pada penulis mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat, Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Mei 2018

Penulis,

Mohamad Alwan Fu'ady
NPM 141305307

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Motivasi	10
B. Teori Motivasi Mc.Clelland	13
C. Hasil Belajar	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
D. Pembelajaran Tematik	19
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	19
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik	21
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	22
4. Kelebihan Pembelajaran Tematik	24
5. Langkah Penyusunan Pembelajaran Tematik	25
E. Penelitian Yang Relevan	27
F. Kerangka Pikir	30

G. Hipotesis Penelitian	33
-------------------------------	----

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian	35
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	35
E. Variabel Penelitian	37
F. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel.....	38
1. Definisi Konseptual Variabel.....	38
2. Definisi Operasional Variabel	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Uji Persyaratan Instrumen	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	46
I. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Persyaratan Analisis Data	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Linieritas	47
J. Pengujian Hipotesis	48
1. Hipotesis Mayor	48
2. Hipotesis Minor.....	49

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data Penelitian.....	50
a. Data Hasil Variabel Motivasi.....	50
b. Data Variabel Hasil Belajar	53
B. Hasil Analisis Data	55
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	55
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	55
b. Hasil Uji Linieritas	55
C. Hasil Uji Hipotesis	56
1. Hipotesis Mayor.....	56
2. Hipotesis Minor	58
D. Pembahasan	60

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	70
-----------------------	-----------

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Nilai Mid Semester Genap SD Negeri 33 Gedong Tataan..... Tahun Ajaran 2017/2018	4
2. Rendahnya Motivasi Siswa	6
3. Data Populasi Siswa Kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan	36
4. Perhitungan Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	37
5. Perhitungan Jumlah Sampel Berdasarkan Nilai	37
6. Kisi –Kisi Instrumen Motivasi	41
7. Skor Jawaban Angka Menurut Skala Likert	44
8. Interpretasi Koefisien Nilai r	46
9. Koefisien Reliabilitas	47
10. Distribusi Nilai Motivasi.....	52
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	54
12. Hasil Uji Normalitas	55
13. Hasil Uji Linieritas	56
14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Secara Simultan.....	57
15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Secara Sendiri-Sendiri.....	59

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	31
2. Kerangka Pikir Penelitian	33
3. Diagram Frekuensi Variabel X	52
4. Diagram Frekuensi Variabel Y	54

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Izin Penelitian Pendahuluan.....	68
2. Izin Penelitian SD N 33 Gedong Tataan.....	69
3. Surat Keterangan Balasan.....	70
4. Angket Motivasi Siswa.....	71
5. Validitas Instrumen Kuesioner Angket Motivasi.....	75
6. Uji Reliabilitas Kuesioner Angket Motivasi.....	78
7. Nilai Angket Motivasi Berprestasi.....	80
8. Nilai Angket Motivasi Kekuasaan.....	81
9. Nilai Angket Motivasi Afiliasi.....	82
10. Perhitungan Kelas Interval.....	83
11. Data Kategorisasi.....	84
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa SD Negeri 33 Gedong Tataan.....	85
13. Tabel Bantu Operasional.....	86
14. Hasil Uji Normalitas.....	87
15. Hasil Uji Linieritas.....	88
16. Hasil Uji Linier Berganda.....	89
17. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	90
18. Dokumentasi Kegiatan.....	91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan kemandirian negara sangat ditentukan oleh manajemen sumber daya manusianya salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat 1 yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Pada pasal tersebut jelas disebutkan bahwa proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, bimbingan, latihan atau pembiasaan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa ke arah yang lebih baik, melalui pendidikan juga diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional.

Berdasarkan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 pengganti Permendikbud No 67 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa:

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema, adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran, maka dari itu diperlukannya

manajemen yang baik agar peserta didik mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Salah satu solusi dalam memanajemen sumber daya manusianya dalam bidang pendidikan dengan cara memotivasi peserta didiknya, melalui motivasi yang dilakukan secara terus menerus diharapkan nantinya peserta didik memiliki kemandirian, kecakapan, kreativitas, berkarakter, unggul serta hasil belajarnya dapat lebih meningkat.

Rusman (2012: 20) menjelaskan bahwa “adanya motivasi dalam hidup membimbing kita untuk terus maju dan semangat dalam hidup, karena apabila satu motivasi terpenuhi maka akan memacu kita untuk memenuhi motivasi lain”. Selain hal tersebut peserta didik dapat dikatakan berprestasi apabila ada motivasi yang kuat untuk meraih hasil dalam prosesnya.

Sejalan dengan Mc. Clelland dalam Robbins (2012: 112) menyatakan :

bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil, dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan, hal ini kemudian menyebabkan ia melakukan sesuatu yang lebih efisien dibandingkan sebelumnya dorongan tersebut adalah n-Ach yaitu motivasi prestasi, n-Pow yaitu motivasi kekuatan, n-Aff yaitu motivasi afiliasi.

Motivasi yang kuat tentunya akan melahirkan proses yang baik pula, proses yang baik tersebut yang kemudian menjadi jembatan membawa keberhasilan yang menunjang pada hasil belajar individu itu sendiri, nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai tolak ukur, untuk melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menyatakan bahwa :

hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar, kemampuan yang dimiliki siswa juga berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya masing-masing, semakin proses itu sukar hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan, Pesawaran Lampung diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, berikut data hasil ujian tengah semester yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, untuk pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai mid semester genap pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan tahun ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran	K K M	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
IV A	30	SBdP	70	0-70	13	43,33%	Belum Tuntas
				70	17	56,67%	Tuntas
		IPA	70	0-70	15	50,00%	Belum Tuntas
				70	15	50,00%	Tuntas
		IPS	70	0-70	13	43,33%	Belum Tuntas
				70	17	56,67%	Tuntas
		PPKn	70	0-70	10	33,33%	Belum Tuntas
				70	20	66,67%	Tuntas
		Bahasa Indonesia	70	0-70	14	46,67%	Belum Tuntas
				70	16	53,33%	Tuntas
Jumlah Rata-rata Ketuntasan Kelas IV A					13	43,332%	Belum Tuntas
					17	56,668%	Tuntas

Tabel berlanjut ke halaman 5

Tabel lanjutan dari halaman 4

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
IV B	30	SBdP	70	0-70	18	60,00%	Belum Tuntas
				70	12	40,00%	Tuntas
		IPA	70	0-70	24	80,00%	Belum Tuntas
				70	6	20,00%	Tuntas
		IPS	70	0-70	20	66,67%	Belum Tuntas
				70	10	33,33%	Tuntas
		PPKn	70	0-70	17	56,67%	Belum Tuntas
				70	13	43,33%	Tuntas
		Bahasa Indonesia	70	0-70	22	73,33%	Belum Tuntas
				70	8	26,67%	Tuntas
Jumlah Rata-rata Ketuntasan Kelas IV B					20	67,334%	Belum Tuntas
					10	32,666%	Tuntas

Sumber : Daftar nilai siswa

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas IV A dan kelas IV B dengan jumlah keseluruhan 60 siswa dapat diketahui beberapa siswa yang belum mencapai dan yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), nilai yang ditentukan yaitu 70 pada kelas IV A yang berjumlah 30 siswa rata-rata siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 43,332%, sedangkan siswa yang tuntas 17 siswa dengan persentase 56,668%.

Kelas IV B yang berjumlah 30 siswa rata-rata siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase 67,334% sedangkan siswa yang tuntas 10 siswa dengan persentase 32,666%. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di karenakan beberapa faktor masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, faktor tersebut adalah faktor internal dan

eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sunarto (2009: 29)

faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, diantara faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain :

- a. Kecerdasan/intelegensi
- b. Bakat
- c. Minat
- d. Motivasi

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut, yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain:

- a. Keadaan lingkungan keluarga
- b. Keadaan lingkungan sekolah
- c. Keadaan lingkungan masyarakat

Hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor motivasi, berdasarkan penelitian pendahuluan dapat dilihat data pendukung rendahnya motivasi siswa pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rendahnya motivasi siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Indikasi Siswa Kurang Motivasi	Kelas	
			IV A	IV B
IV	60	Siswa/siswi asik bermain sendiri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	4	7
		Siswa mengerjakan tugas tidak dengan sungguh- sungguh.	5	5
		Siswa kurang responsif ketika guru memberikan pertanyaan.	7	6
Jumlah siswa yang memiliki motivasi rendah			16	18
Jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi			14	12
Jumlah total siswa			30	30

Berdasarkan tabel hasil observasi dan wawancara diatas berupa fenomena yang timbul dalam proses pembelajaran diantaranya, siswa asik bermain ketika guru menyampaikan materi, seharusnya ketika terjadi proses pembelajaran siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru. Ketika mengerjakan tugas siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh hal tersebut juga membuat antusiasme belajar kurang, hal tersebut terlihat dari sebagian siswa yang malas menjawab pertanyaan atau bertanya dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut juga membuat keaktifan belajar kurang, menunjukkan masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masitho, (2012), dengan judul pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar menunjukan bahwa ada pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dari hasil uji yang memperoleh perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,875 > 0,361$). Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Siswa asik bermain ketika guru menyampaikan materi
2. Siswa tidak mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh

3. Siswa malas menjawab pertanyaan atau bertanya dalam pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa ditandai dengan besarnya jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada :

1. Motivasi siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung
2. Hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berprestasi, kekuasaan, dan afiliasi secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung?
2. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung?
3. Apakah motivasi kekuasaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung?
4. Apakah motivasi afiliasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kekuasaan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi afiliasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar, serta membantu menambah wawasan guru dalam mencari alternatif ataupun solusi bagaimana menciptakan situasi kompetisi dan mampu memberikan dorongan kepada siswa berupa motivasi agar siswa tersebut mampu meraih prestasi guna untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Menambah wawasan guru tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sehingga guru dapat memberikan dorongan siswa agar termotivasi untuk berprestasi, terutama kepada siswa yang prestasi belajarnya masih rendah di sekolah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

c. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, memberikan motivasi peneliti untuk selalu belajar, dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada program studi pendidikan guru sekolah dasar serta dapat menjadi guru yang lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Motivasi

Sebelum kita menguraikan pengertian teori motivasi, terlebih dahulu kita mendefinisikan tentang pengertian teori itu sendiri, teori merupakan prinsip umum yang didukung oleh data dengan maksud untuk menjelaskan sekumpulan fenomena sedangkan teori motivasi adalah sebuah landasan yang mendasari terjadinya suatu motivasi. Berdasarkan suatu teori motivasi, diharapkan hasil belajar dapat lebih meningkat, menurut Rusman (2017: 67) ada empat teori motivasi yang dapat digunakan sebagai pijakan meningkatkan kinerja individu yaitu:

1. Teori Motivasi Abraham Maslow

Maslow mengatakan setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hierarki dari tingkat yang paling dasar sampai pada tingkatan yang paling tinggi. Abraham Maslow membagi kebutuhan manusia atas lima kebutuhan yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologis
yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas dan seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar
- b. Kebutuhan rasa aman
yaitu kebutuhan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup
- c. Kebutuhan untuk merasa memiliki
yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafialisasi, berinteraksi dan kebutuhan mencintai dan dicintai
- d. Kebutuhan harga diri
yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.

- e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri
yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill*, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide memberi penilaian dan kritikan terhadap sesuatu
2. Teori Motivasi ERG (*Existence, relatedness, growth*)
Aldefer mengungkapkan beberapa motivasi kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu :
 - a. *Existence Need*
Yaitu kebutuhan untuk tetap bisa hidup. Kebutuhan ini meliputi makan, minum, pakaian, bernafas, gaji, keamanan, kondisi kerja, keuntungan tambahan
 - b. *Relatedness Need*
Yaitu kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan sesamanya atau melakukan hubungan sosial dan bekerja sama dengan orang lain, baik dengan sesama karyawan maupun dengan perusahaan
 - c. *Growt Need*
Yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan intrinsik dari seseorang untuk mengembangkan dirinya. Hal ini berhubungan dengan kemampuan, kreatifitas, kredibilitas, dan kecakapan pegawai
 3. Teori Motivasi Mc. Clelland
David Mc. Clelland yang menganalisa tentang tiga kebutuhan manusia yang sangat penting tentang motivasi. Mc. Clelland memfokuskan kepada tiga hal yaitu :
 - a. *Need for achievement*
Yaitu kemampuan untuk mencapai hubungan kepada standar yang telah ditentukan untuk menuju prestasi keberhasilan.
 - b. *Need for power*
Yaitu kebutuhan untuk membuat orang berperilaku dalam keadaan yang wajar dan bijaksana di dalam tugasnya masing- masing.
 - c. *Needs for affiliation*
Yaitu hasrat untuk bersahabat dan mengenal lebih dekat rekan atau partner di dalam organisasi.
 4. Teori Motivasi Anoraga
Anoraga membagi Kebutuhan-kebutuhan manusia pada umumnya menjadi dua golongan yaitu :

- a. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan seperti lapar, haus, tidur, suhu yang menyenangkan dan lain sebagainya. Kebutuhan semacam ini timbul dengan sendirinya.
- b. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang timbul dari interaksi antara orang dengan lingkungannya seperti kebutuhan untuk bersaing, bergaul, bercinta, ekspresi diri, harga diri dan sebagainya

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dianalisis bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh David Mc. Clelland yang membagi kebutuhan manusia menjadi tiga kebutuhan manusia yang sangat penting yaitu *Need for achievement*, *Need for power*, dan *Needs for affiliation*. Peneliti cenderung memilih motivasi yang dikemukakan oleh David Mc. Clelland karena adanya riset yang ekstensif dalam teori ini sehingga besar kemungkinan ketepatannya dalam keberhasilan penerapan teori motivasi ini dalam jenjang pendidikan ataupun di dunia kerja nantinya.

teori ini menerapkan pelatihan berlaku efektif dalam mengajar individu – individu untuk berpikir dari segi prestasi, menang dan sukses, kemudian membantu mereka untuk belajar cara bertindak dalam cara yang tepat, dengan lebih menyukai situasi dimana mereka mempunyai tanggung jawab pribadi sehingga individu dapat termotivator. pasalnya didalam jenjang pendidikan itu sendiri seorang pendidik atau guru dituntut harus tahu bagaimana cara memotivasi siswanya agar siswa mampu meraih predikat siswa berprestasi, membentuk siswa yang berjiwa pemimpin, berjiwa sosial tinggi.

Sejalan dengan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten, memiliki kemandirian, kecakapan, kreativitas, berkarakter, unggul serta hasil belajarnya dapat lebih meningkat.

B. Teori Motivasi Mc. Clelland

Pada dasarnya dalam kehidupan ini motivasi merupakan hal dasar yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup. Rusman (2012: 20) mengemukakan bahwa “motivasi dalam hidup membimbing kita untuk terus maju dan semangat dalam hidup, karena apabila satu motivasi terpenuhi maka akan memacu kita untuk memenuhi motivasi lain”.

Menurut David Mc. Clelland dalam (Robbins; 2012 :173), mengungkapkan bahwa prestasi, kekuasaan, dan afiliasi merupakan tiga motivasi dasar yang penting dalam membantu kinerja individu untuk terus maju. Menurut Mc. Clelland, pada setiap diri individu terdapat tiga macam motivasi, yaitu:

1. *Need For Achievement (n-Ach)*

Kebutuhan prestasi adalah motivasi untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berusaha keras untuk sukses. Selain itu kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ciri-cirinya sebagai berikut.

- a. Bekerja keras dan ulet
- b. Mempunyai tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah
- c. Cenderung untuk menetapkan sasaran prestasi dan berani mengambil resiko
- d. Keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik
- e. Perasaan sangat menikmati tugas dan menyelesaikan tugas.

motivasi prestasi dianggap rendah jika orang lebih suka tingkat resiko yang rendah pada tugas dan memikul tanggung jawab bersama-sama pada tugas. Motivasi ini penting dalam manajemen karena untuk sukses diperlukan dorongan untuk maju. Motivasi akan prestasi muncul jika seseorang ditempatkan pada pekerjaan yang sulit akan mati atau tidak aktif bila ditempatkan pada pekerjaan rutin dan tidak menantang, bukan saja perlu memahami perilaku manusia tetapi juga perlu mengerti responnya terhadap lingkungan kerja. Pengayaan pekerjaan, penambahan variasi kerja, otonomi dan tanggung jawab akan meningkatkan kinerja orang yang kebutuhan akan prestasinya tinggi, tapi hal itu akan membuat frustrasi orang yang kebutuhan prestasinya rendah.

2. *Need For Power (n-Pow)*

Kebutuhan kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Individu yang mempunyai motivasi kekuasaan yang tinggi cenderung mampu membuat orang lain berperilaku tertentu melalui suatu cara tanpa adanya paksaan, adapun ciri-ciri individunya :

- a. Ingin menanamkan pengaruh dan kekuasaannya pada temannya
- b. Tidak mempunyai perasaan empati yang tinggi.
- c. Ingin menunjukkan kelebihan dirinya.
- d. Teman adalah sarana untuk mencapai tujuan.
- e. Tidak toleran, terlalu tegas, keharmonisan bukanlah merupakan hal yang utama.

3. *Need For Affiliation (n-Aff)*

Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan manusia untuk membentuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab dan memiliki kaitan yang erat dengan kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat, berteman, atau bersosialisasi antara individu, adapun ciri-ciri individunya sebagai berikut :

- a. Orientasi tingkah laku mengarah pada hubungan yang baik atau harmonis
- b. Mudah berempati, menyukai hubungan yang harmonis dan keadaan santai
- c. Biasanya merupakan teman yang baik
- d. Memiliki rasa toleransi yang besar
- e. Baginya lebih baik berkorban apa saja daripada kehilangan teman, karena kehilangan teman merupakan suatu penderitaan
- f. Senang dalam bersosialisasi

Berdasarkan Teori motivasi David Mc. Clelland diatas dapat kita analisis bahwa, berprestasi adalah tolak ukur dalam meraih kesuksesan atau keberhasilan, karena seorang itu dapat dikatakan sukses atau berhasil apabila dia mempunyai prestasi, karena dengan adanya prestasi kita akan terdorong lebih maju, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya cenderung menetapkan sasaran prestasinya dengan bekerja keras dan ulet dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, kekuasaan dianggap penting dan perlu dalam pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan akan kekuasaan adalah suatu bentuk ekpresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Siswa yang memiliki motivasi kekuasaan yang tinggi cenderung suka berkompetisi dengan meningkatkan hasil belajarnya. Melalui kekuasaan status individu dapat meningkat.

Afiliasi adalah kebutuhan manusia yang berupa hubungan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat, berteman, atau bersosialisasi antara individu. Siswa yang

memiliki motivasi afiliasi yang tinggi cenderung memiliki teman yang berprestasi diatas rata-rata karena dengan ikatan tersebut siswa tersebut lebih mudah belajar guna meningkatkan hasil belajarnya. tidak terlepas dari itu juga perlunya hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses akhir setelah siswa menempuh proses belajar dan pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki siswa juga berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya masing-masing, setelah proses pembelajaran itu selesai kemudian siswa akan mendapatkan hasil belajar, semakin proses itu rumit hasil belajar yang akan di dapatkan juga akan semakin baik.

Menurut Suprijono (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routinized*, dan *routinized*.

Menurut Hamalik (2004: 31) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai

oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif (pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, menerapkan, menguraikan, menentukan hubungan), afektif (sikap menerima memberikan respon) dan psikomotor.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

c. Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Menurut Sunarto (2009: 54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar

antara lain :

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain :

- 1) Kecerdasan/intelegensi
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Motivasi

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut, yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain :

- 1) Keadaan lingkungan keluarga
- 2) Keadaan lingkungan sekolah
- 3) Keadaan lingkungan masyarakat

Menurut Widodo (2013: 45) faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor Intern

Faktor fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

2. Faktor Ekstern

Faktor instrumental, faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru. Faktor intern adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, penulis menarik kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi Faktor Internal, meliputi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. faktor eksternal, meliputi lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, berupa kurikulum, keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah baik itu sarana prasarana dan guru, dan keadaan lingkungan masyarakat.

D. Pembelajaran Tematik

1. **Pengertian pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Menurut Kunandar (2011 : 340)

mengemukakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sedangkan menurut Rusman (2017: 357) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Sedangkan Sutirjo (2004:6) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.

Pernyataan tersebut dapat menegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pembelajaran tematik akan memberikan peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa

mata pelajaran dikemas kedalam satu tema, dimana dalam pelaksanaannya beberapa mata pelajaran disampaikan secara terpadu dalam satu waktu tanpa terlihat pemisah antar mata pelajarannya. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya serta pembelajaran akan lebih bermakna.

2. Ruang lingkup pembelajaran tematik

Menurut Kunandar (2011 : 340) mengemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Rusman, 2012: 259) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran tematik yaitu meliputi seluruh mata pelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Karakteristik pembelajaran tematik.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, Menurut Kunandar (2011 : 340) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- 3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas.
- 4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan Menurut Rusman (2017: 362-363) sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa.
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
Pembelajaran langsung dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
Dalam pembelajaran tematik pemisah antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana siswa sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD dalam Dismawan (2014 : 19-20) yaitu sebagai berikut.

- a. *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. *Autentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu.

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Memberikan siswa pengalaman langsung.
- c. Pembelajaran yang terpadu.
- d. Bersifat fleksibel.
- e. Pembelajaran lebih bermakna.

4. Kelebihan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Kunandar (2011 : 343 – 344)) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik mempunyai kelebihan dan arti penting sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dari kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Rusman (2017: 361) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu.

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangka keterampilan berfikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang besifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain adanya keunggulan-keunggulan tersebut, pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar sebab memiliki banyak nilai dan manfaat, diantaranya:

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
- d. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*).
- e. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Suryosubroto (2009: 136) memaparkan keunggulan dan kekurangan pembelajaran tematik. Keunggulan yang dimaksud, yaitu:

- a. Menyenangkan karena bertolak dengan minat dan kebutuhan siswa.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan social, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

5. Langkah penyusunan pembelajaran tematik

Langkah-langkah pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model

pembelajaran, menurut Kunandar (2011:345–349) mengemukakan langkah penyusunan pembelajaran tematik

- 1) Pemetaan kompetensi dasar
Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan.
- 2) Menetapkan jaringan tema
Menetapkan jaringan tema ini untuk menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih.
- 3) Penyusunan silabus pembelajaran tematik.
Silabus dikembangkan dari jaringan tema, silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok – pokok materi yang perlu dipelajari siswa.
- 4) Penyusunan rencana pembelajaran
Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik adalah menjabarkan silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus yang dipergunakan untuk sekali pertemuan.

Sedangkan menurut Trianto (2011: 168) mengemukakan langkah – langkah penyusunan pembelajaran tematik ada tiga tahap yaitu :

1. Tahap perencanaan

- a. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.
- b. Memilih dan menetapkan tema pemersatu.
- c. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.
- d. Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema atau topik pemersatu.
- e. Menyusun silabus pembelajaran tematik.
- f. Penyusunan rencana pembelajaran tematik.
- g. Merumuskan indikator hasil belajar.
- h. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru hendaknya tidak menjadi *single actor* harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam

seluruh kegiatan. Setiap individu dan kelompok harus diberikan tugas dan tanggung jawab secara jelas dalam kegiatan yang berhubungan dengan kerjasama dalam kelompok, dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Dimulai dari kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran, dalam kegiatan membuka pelajaran, guru perlu memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

3. Tahap Evaluasi

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian pengamatan, penilaian kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

E. Penelitian Yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama dan relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut.

1. Masitho (2012) dalam penelitiannya yaitu pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian antara motivasi dengan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,875 > 0,361$). Persamaan antara penelitian Mashito dengan penelitian peneliti dilaksanakan terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu motivasi dan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jenjang kelasnya, pada penelitian yang peneliti dilaksanakan berada di SD Negeri 33

Gedong Tataan. Sedangkan pada penelitian Mashito dilaksanakan di SD Negeri 3 Mulyorejo. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Mashito dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Rokhim (2015) dalam penelitiannya, yaitu pengaruh motivasi dan minat terhadap hasil belajar. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Kecamatan Pandak, Bantul tahun ajaran 2015/2016. Hal itu dibuktikan dengan uji regresi linear berganda yaitu $t_{hitung} 3,005 > t_{tabel} 1,960$ pada taraf signifikan 5%. Persamaan penelitian Rokhim dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebasnya yaitu motivasi dan pada variabel terikatnya hasil belajar. Perbedaan penelitian Rokhim dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas, pada penelitian Rokhim menggunakan minat, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan motivasi. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Rokhim dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.
3. Widodo (2015) dalam penelitiannya, yaitu pengaruh sikap, disiplin, dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Mulyasari Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sikap, disiplin dan motivasi secara serentak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 2 Mulyosari, sedangkan melalui analisis regresi linier berganda secara parsial motivasi lebih dominan mempengaruhi Hasil belajar. Persamaan penelitian Widodo dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebasnya yaitu motivasi dan pada variabel terikatnya hasil belajar. Perbedaan penelitian Widodo dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas, pada penelitian Widodo menggunakan sikap dan disiplin sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan hanya menggunakan motivasi. Mengingat

persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Rokhim dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

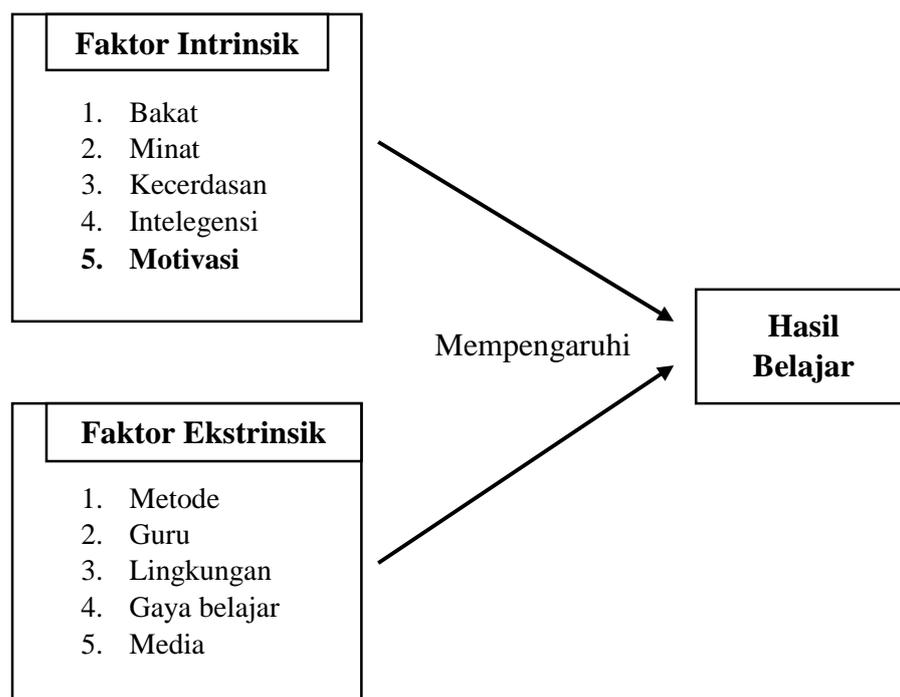
4. Bambang (2005), dalam penelitiannya yaitu pengaruh motivasi terhadap aktivitas belajar berdasarkan analisis regresi dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa SDN 1 Redjosarie Magetan, dari ketiga faktor tersebut yang lebih dominan mempengaruhi aktivitas belajar. Persamaan penelitian Bambang dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebasnya yaitu motivasi. Perbedaan penelitian Bambang dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel terikatnya, pada penelitian Bambang menggunakan aktivitas belajar sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan hasil belajar. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Bambang dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.
5. Endang (2005), dalam penelitiannya yaitu pengaruh penggunaan media dan motivasi terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Malang, dengan model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier diperoleh kesimpulan media dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa SD Negeri 5 Kota Malang. Persamaan penelitian Endang dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebasnya yaitu motivasi. Perbedaan penelitian Endang dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas, pada penelitian Endang menggunakan media, dan variabel terikat pada penelitian Endang menggunakan prestasi belajar sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan pada variabel bebas motivasi sedangkan pada variabel terikat hasil belajar. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas

maka, penelitian Endang dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

F. Kerangka Pikir

Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan melakukan sesuatu dan memperoleh hasil yang maksimal atas usaha yang dilakukannya, motivasi siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik).

Hasil belajar adalah proses akhir setelah siswa menempuh proses belajar dan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intrinsik diantaranya meliputi kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor ekstrinsik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari kedua faktor yang mempengaruhi tersebut di dalam proses belajarnya ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya, metode, guru, lingkungan, gaya belajar, strategi, media.



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan, ulet dalam berusaha dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh Mc.Clelland, Mc. Clelland mengklasifikasikan motivasi berdasarkan kebutuhannya, menjadi tiga bagian yaitu:

1. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk unggul, untuk berprestasi berdasar seperangkat standar, untuk berusaha keras supaya sukses.
2. Motivasi kekuasaan merupakan kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.
3. Motivasi afiliasi merupakan pertemanan atau bersosialisasi, hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah.

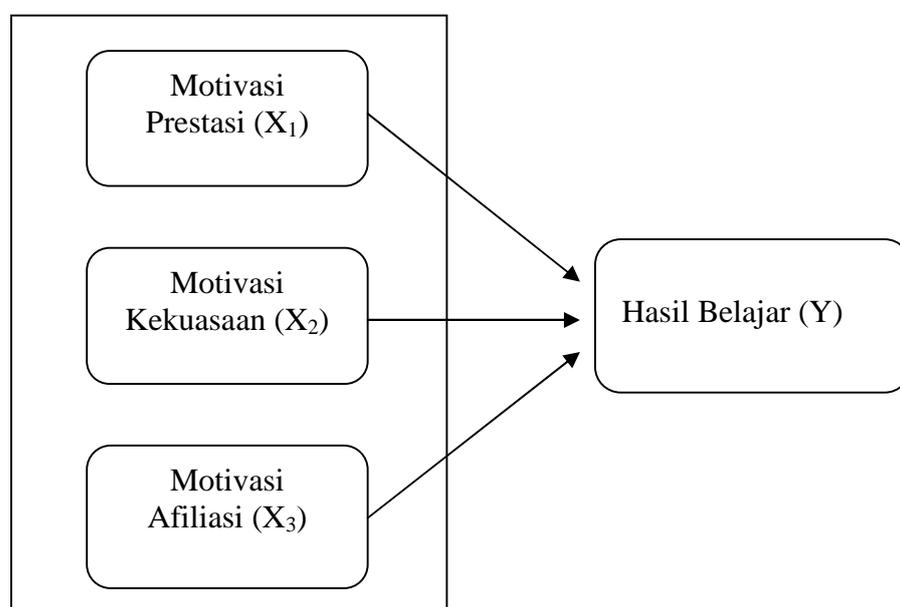
berprestasi adalah tolak ukur dalam meraih kesuksesan atau keberhasilan, karena seorang itu dapat dikatakan sukses atau berhasil apabila dia mempunyai prestasi, karena dengan adanya prestasi kita akan terdorong lebih maju, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya cenderung menetapkan sasaran prestasinya dengan bekerja keras dan ulet dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, kekuasaan dianggap penting dan perlu dalam pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan akan kekuasaan adalah suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Siswa yang memiliki motivasi kekuasaan yang tinggi cenderung suka berkompetisi dengan meningkatkan hasil belajarnya. Melalui kekuasaan status individu dapat meningkat.

Afiliasi adalah kebutuhan manusia yang berupa hubungan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat,

berteman, atau bersosialisasi antara individu. Siswa yang memiliki motivasi afiliasi yang tinggi cenderung memiliki teman yang berprestasi diatas rata-rata karena dengan ikatan tersebut siswa tersebut lebih mudah belajar guna meningkatkan hasil belajarnya. tidak terlepas dari itu juga perlunya hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kerangka pikir penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori kerangka pikir diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

Diduga motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

2. Hipotesis Minor

- a. Diduga motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung
- b. Diduga motivasi kekuasaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung
- c. Diduga motivasi afiliasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dan metode penelitian ini adalah ex post facto yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui fakto-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, penelitian expost facto bertujuan untuk menelaah kembali apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung, sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama 1 hari pada tanggal 10 April 2018

C. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengadakan persiapan di antaranya mengantar surat izin penelitian ke sekolah setelah mendapat izin dari kepala sekolah dan persetujuan maka selanjutnya peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian.

2. Perencanaan Penelitian

- a) Membuat kisi-kisi angket pertanyaan
- b) Menyusun butir pertanyaan
- c) Membuat skoring
- d) Menyiapkan instrumen penelitian
- e) Pelaksanaan uji coba instrumen

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan membagikan angket ke siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung

4. Pengambilan Data Penelitian

- a) Mengambil data (angket) yang diisi oleh siswa.
- b) Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian .
- c) Pelaporan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun Ajaran

2017/2018 yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B. Adapun data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data populasi siswa kelas IV SDN 33 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Nilai			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
		T (tinggi)	S (sedang)	R (rendah)			
1	IV A	13	10	8	12	18	30
2	IV B	9	10	10	14	16	30
Jumlah		22	20	18	26	34	60

Sumber: Tata usaha SD Negeri 33 Gedong Tataan

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*, dengan menggunakan teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel, untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah nilai TSR}$$

Tabel 4. Perhitungan jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Sampel Tiap Kelas	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Laki	26 Siswa	$30:60 \times 26 = 13$	13
2	Perempuan	34 Siswa	$30:60 \times 34 = 17$	17
Jumlah				30

Tabel 5. Perhitungan jumlah sampel berdasarkan nilai

No	Nilai	Jumlah Sampel Tiap Kelas	Laki-laki	Perempuan	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Tinggi	22 Siswa	$13:3 \times 11 = 5$	$17:3 \times 11 = 6$	$30:60 \times 22 = 11$	11
2	Sedang	20 Siswa	$13:3 \times 10 = 4$	$17:3 \times 10 = 6$	$30:60 \times 20 = 10$	10
3	Rendah	18 Siswa	$13:3 \times 9 = 4$	$17:3 \times 9 = 5$	$30:60 \times 18 = 9$	9
Jumlah		60	13	17	30	30

E. Variabel Penelitian

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Pada umumnya disimbolkan dengan X, Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi (n-Ach) (X_1), motivasi kekuasaan (n-Pow) (X_2), dan motivasi afiliasi (n-Aff) (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, pada umumnya di simbolkan dengan Y, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar, pada penelitian ini hasil belajar dilihat melalui dokumen hasil belajar pada semester genap pembelajaran tematik siswa pada tahun pelajaran 2017/ 2018.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk mengungguli sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Menurut teori pendukung dalam penelitian ini yaitu teori motivasi David Mc.Clelland mengungkapkan bahwa prestasi (n-Ach), kekuasaan (n-Pow), dan afiliasi (n-Aff) yang berarti bersosialisasi atau bersahabat merupakan tiga motivasi dasar yang penting dalam membantu kinerja individu untuk terus maju.

1) *Need For Achievement*(n-Ach)

Kebutuhan prestasi adalah motivasi untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berusaha keras untuk sukses.

2) *Need For Power* (n-Pow)

Kebutuhan kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, bentuk ekpresi dari individu untuk

mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Individu yang mempunyai motivasi kekuasaan yang tinggi cenderung mampu membuat orang lain berperilaku tertentu melalui suatu cara tanpa adanya paksaan.

3) *Need For Affiliation*(n-Aff)

Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan manusia untuk membentuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab dan memiliki kaitan yang erat dengan kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat, berteman, atau bersosialisasi antara individu.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran

2. Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi

Motivasi merupakan hal dasar yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup, adanya motivasi dalam hidup membimbing kita untuk terus maju dan semangat dalam hidup, karena apabila satu motivasi terpenuhi maka akan memacu kita untuk memenuhi motivasi lain. Menurut teori pendukung dalam penelitian ini yaitu teori motivasi David Mc. Clelland mengungkapkan bahwa prestasi, kekuasaan, dan afiliasi atau (bersosialisasi atau bersahabat) merupakan tiga motivasi penting yang membantu kinerjausaha

seseorang, dalam penelitian ini ketiga motivasi tersebut ditunjukkan melalui skor jawaban pada angket dengan skala likert.

Adapun Indikator motivasi tersebut meliputi:

1) *Need For Achievement* (n-Ach)

Indikator yang dapat diukur :

- a) Bekerja keras dan ulet
- b) Mempunyai tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah
- c) Menetapkan sasaran prestasi serta berani mengambil resiko
- d) Menyelesaikan tugas dengan cepat
- e) Keinginan kuat untuk memperoleh umpan balik

2) *Need For Power* (n-Pow)

Indikator yang dapat diukur :

- a) Menanamkan pengaruh kekuasaan pada teman
- b) Tidak mempunyai rasa empati yang tinggi
- c) Ingin menunjukkan kelebihan dirinya
- d) Teman adalah sarana untuk mencapai tujuan
- e) Tidak toleran, terlalu tegas, keharmonisan bukan hal yang utama

3) *Need For Affiliation* (n-Aff)

Indikator yang dapat diukur :

- a) Tingkah laku mengarah pada hubungan yang baik
- b) Mudah berempati
- c) Biasanya merupakan teman yang baik
- d) Rasa Toleran yang besar
- e) Tidak sungkan berkorban apa saja dari pada kehilangan teman
- f) Suka berinteraksi dengan orang lain

Adapun langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut:

(1) Langkah Pertama, Membuat Kisi-kisi

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Siswa

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
				Negatif	Positif
1	Variabel bebas Motivasi	1. Need for Achievement (Kebutuhan berprestasi)	a. Bekerja keras dan ulet.	1, 2, 3	4, 5
			b. Mempunyai tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah.	6,7	8
			c. Menetapkan sasaran prestasi serta berani mengambil resiko.	9	10, 11,12
			d. menyelesaikan tugas.	13, 14, 15, 16	17, 18
			e. Keinginan kuat untuk memperoleh umpan balik.		19, 20,21
		2. Need for Power (Kebutuhan kekuasaan)	a. Menanamkan pengaruh kekuasaan pada teman		22
			b. Tidak mempunyai rasa empati yang tinggi.	23, 24, 25	26,27
			c. Ingin menunjukkan kelebihan dirinya.		28,29, 30
			d. Teman adalah sarana untuk mencapai tujuan.	31	32, 33

	e. Tidak toleran, terlalu tegas, keharmonisan bukan hal yang utama.	34	35
	a. Tingkah laku mengarah pada hubungan yang baik.	36,	37, 38
	b. Mudah berempati	39	40
	c. Biasanya merupakan teman yang baik.	41	42
3. Need for Affiliation (kebutuhan bersosialisasi atau bersahabat)	d. Rasa Toleran yang besar	43	
	e. Tidak sungkan berkorban apa saja dari pada kehilangan teman	44	
	f. Suka berinteraksi dengan orang lain.	45	

Sumber : Peneliti

(2) Langkah Kedua, Menyusun Butir Pertanyaan

Butir pertanyaan berbentuk pilihan dengan empat pilihan jawaban dan berupa pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka, sedangkan pertanyaan negatif adalah sebaliknya.

(3) Langkah Ketiga, Membuat Skoring

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert, dengan empat alternatif jawaban. Alasan digunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran, pada penelitian ini hasil belajar dilihat melalui dokumen hasil belajar pada semester genap pembelajaran tematik siswa pada tahun pelajaran 2017/ 2018, peneliti menggunakan nilai akhir semester genap pembelajaran tematik tahun pelajaran 2017/2018.

G. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu :

Angket / Kuesioner

Kuesioner berfungsi untuk mengambil data berupa tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan, dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner tertutup dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan

yang sebenarnya, untuk memudahkan responden dalam menjawab item – item kuesioner maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Secara rinci teknik skoring dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Skor jawaban angket menurut Skala Likert

Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif		
Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan positif (+)	Skor untuk pernyataan negatif (-)
Tidak Pernah	1	4
Kadang-Kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mencari data tentang hasil belajar siswa dalam penelitian ini, melalui dokumentasi nilai ujian akhir semester genap kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen Butir Soal

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Pengujian validitas tes ini menggunakan rumus *Product moment*. Untuk mengukur validitas menggunakan metode *Pearson correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N : Jumlah sampel
- X : Skor butir soal
- Y : Skor total

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Proses pengolahan data validitas menggunakan program *Microsoft office excel 2013* dengan klasifikasi nilai interval koefisien sebagai berikut :

Tabel 8. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,4 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Adopsi : Sugiyono, 2015: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2013: 238) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koeffisien reliabilitas
- n : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_i^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel 2007* dengan klasifikasi nilai interval koefisien sebagai berikut :

Tabel 9. Koefisien reliabilitas.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,4 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Adopsi: Sugiyono, 2015: 257)

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan guna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, selain itu uji normalitas merupakan bagian dari persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini bila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Rumus yang digunakan pada

uji linieritas yaitu menggunakan Uji-F, dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 Secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat Y dan untuk mencari makna pengaruh secara parsial (tiap-tiap variabel) antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, dan variabel bebas X_3 terhadap variabel terikat Y, dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka bunyi hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Mayor

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi, motivasi kekuasaan, motivasi afiliasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

H_a : Ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, motivasi kekuasaan, motivasi afiliasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

2. Hipotesis Minor

a. Hipotesis pertama

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

Ha : Ada pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

b. Hipotesis kedua

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif antara motivasi kekuasaan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

Ha : Ada pengaruh yang positif antara motivasi kekuasaan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

c. Hipotesis ketiga

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif antara motivasi afiliasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

Ha : Ada pengaruh yang positif antara motivasi afiliasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung
2. Terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara motivasi berprestasi, motivasi kekuasaan, dan motivasi afiliasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Pesawaran Lampung

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain :

1. Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas belajarnya terutama motivasi berprestasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Guru

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar dan membantu menambah wawasan guru dalam mencari alternatif ataupun solusi bagaimana menciptakan situasi kompetisi dan mampu memberikan dorongan kepada siswa berupa motivasi agar siswa tersebut mampu meraih predikat berprestasi, guna untuk meningkatkan hasil belajarnya

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan berupa motivasi guna dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bambang. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Redjosarie, Magetan dalam <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/edu/article/view/7291> di akses tanggal 10 January 2018
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dismawan, Rudy. 2014. *Pendidikan Pembelajaran Tematik*. Alfabeta. Bandung
- Endang. 2005. Pengaruh Penggunaan Media dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kota Malang Dalam <https://journal.ums.ac.id/index.php/motivation/article/view/9678> vol 5. di akses tanggal 03 Maret 2018
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi belajar dan Manager*. Sinar Baru Algressindo. Bandung
- Kunandar, Rusman. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mashito, Nurul. 2012. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Mulyorejo, Tahun Ajaran 2012/2013 dalam <https://journal.unair.ac.id/nju/index.php/kr/article/view/1692> di akses tanggal 14 April 2018.
- Robbins. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rohman, Natawijaya. 2006. *Motivasi Belajar Dan Pembelajaran*. Agung Raya Persada. Jakarta.
- Rokhim, Siswoyo. 2015. Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Pandak Bantul, Tahun Ajaran 2015/2016 dalam <https://journal.umm.ac.id/tgr/index.php/mtr/article/view/1652> di akses tanggal 01 Mei 2018
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru..* Rajawali Pers. Jakarta

- , 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sunarto, Ais. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Media Group. Jakarta
- , 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Mandala Tarta. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning Theory dan Aplikasi Paikem*. Pusaka Pelajar. Yogyakarta.
- Supriyono, Widodo. 2005. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suryabrata. 2002. *Interaksi Model-Model Pembelajaran*. Sinarbaru Algesindo. Bandung.
- Subroto, Suryo. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sutirjo, Sri Istuti, Mamik. 2004. *Tematik Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum*. Bayumedia Publishing. Malang
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Widodo. 2015. Pengaruh Sikap, Disiplin dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mulyasari Kecamatan Surakarta. Dalam <https://journal.ums.ac.id/index.php/motivation/article/view/9678> vol 5. di akses tanggal 03 Maret 2018 Widodo. *Sigit Mangun. 2013. Penelitian Tindakan Kelas Teori, Metode, Model Dan Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.